

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh satu orang atau lebih yang memiliki tujuan yang telah disepakati bersama-sama. Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan cara memaksimalkan modal dan pendapatan yang ada. Era Globalisasi menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin bertambah ketat sehingga perusahaan harus menjaga serta meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Perusahaan dagang, jasa dan manufaktur pasti memiliki tujuan yang sama yaitu mencari dan menghasilkan laba sebanyak-banyaknya, mendapatkan penghasilan semaksimal mungkin, memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dan mempertahankan kelangsungan perusahaan.

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia sangat pesat dengan persaingan yang semakin ketat, salah satunya pada sektor makanan dan minuman. Banyaknya keunggulan yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang berada di Indonesia menyebabkan munculnya perusahaan baru yang sejenis. Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi perubahan yang terjadi, maka akan mengakibatkan menurunnya volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan kesulitan untuk menstabilkan kinerja perusahaan. Menurut Ben (2015), faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi dua faktor yaitu, faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam) dan faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan). Kondisi ini biasanya diakibatkan oleh ketidakseimbangan hutang dan pendapatan. Pada awalnya kebangkrutan ditandai oleh sulitnya perusahaan mengatur keuangan perusahaan dan membayar hutang-hutang perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan tetap memiliki kondisi keuangan yang tetap stabil dan jauh dari kebangkrutan, perusahaan harus mengamati kondisi dan kinerja perusahaan secara periodik. Untuk mengamati dan mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dengan tepat dan akurat maka dibutuhkan pula analisis yang tepat.

Analisis *Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward *Altman* yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan

dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. *Altman* (1968) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu modal kerja/total aktiva (X_1), Laba ditahan/total aktiva (X_2), Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva (X_3), Nilai pasar ekuitas/nilai buku hutang (X_4), dan penjualan/total aktiva (X_5) untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan. Dari nilai Z -nya, berdasarkan titik *cut-off* yang dilaporkan *Altman*, suatu perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam suatu satu klasifikasi perusahaan sehat, sehat tapi rawan kebangkrutan ataupun sebagai perusahaan yang diprediksikan bangkrut.

Analisis *Springate* (*S-Score*) merupakan suatu analisis kebangkrutan yang dikenal karena memiliki cara menganalisis yang mudah, tingkat keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan dan dapat menjadi tolak ukur serta penilaian bagi perusahaan yang beresiko bangkrut atau tidak bangkrut.

Indofood merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *consumer goods*. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman. Perusahaan ini juga merupakan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis ("Grup") yang saling melengkapi sebagai berikut: Produk Konsumen Bermerek ("CBP"), Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami ketidakstabilan laba yang dihasilkan sepanjang tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Ini dapat terlihat dari laporan laba rugi komprehensif yang menyatakan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 24,7% di akhir 2015, dari Rp3,95 triliun menjadi Rp2,97 triliun. Total penjualan hingga akhir 2015

mencapai Rp64,06 triliun, atau tumbuh 0,7% dari periode akhir 2014 Rp63,59 triliun. Pendapatan disumbang oleh penjualan barang bermerek atau branded sebesar 49%, Bogasari 24%, agribisnis 19% dan distribusi 8%. Sementara itu laba usaha naik menjadi Rp7,36 triliun dari periode yang sama pada tahun sebelumnya Rp7,32 triliun. (Jatmiko, 2016, <https://money.kompas.com/read/2016/03/28/125908026/Laba.Bersih.Indofood.Turun.Menjadi.Rp.2.97.Triliun>, 17 Juli 2020)

Pada tahun 2018 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mengumumkan bahwa Perusahaan mengalami penurunan total laba bersih. Tercatat sepanjang semester I-2018, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mengantongi laba bersih sebesar Rp1,96 triliun. Angka itu turun 12,7% dibandingkan laba bersih di periode yang sama tahun lalu sebesar Rp2,24 triliun. Penurunan laba bersih diikuti juga dengan penurunan margin laba bersih dari 6,3% menjadi 5,4%. *Core profit* turun 11,1% menjadi Rp1,98 triliun dari Rp2,23 triliun. Meski begitu penjualan bersih konsolidasi perusahaan naik 1% dari Rp35,65 triliun menjadi Rp36,00 triliun. Laba usaha juga sebenarnya tumbuh 2,1% dari Rp4,45 triliun menjadi Rp4,54 triliun. (Sugianto, 2018, <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4142401/laba-indofood-turun-127-jadi-rp-19-triliun>, 17 Juli 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) dan Model Springate (S-Score) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana kondisi perusahaan dengan analisis menggunakan Model *Altman (Z-Score)* dan Model *Springate (S-Score)* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2019?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah, maka permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba

rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015-2019 berdasarkan analisis kebangkrutan dengan Model *Altman (Z-Score)* dan Model *Springate (S-Score)* sehingga pembahasan dan evaluasi tidak menyimpang dan terarah.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan yang telah penulis uraikan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kebangkrutan dengan Model *Altman (Z-Score)* dan Model *Springate (S-Score)* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2019.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk memberi masukan dan saran kepada para manajer dalam proses menilai kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Menambah referensi dalam penyusunan Laporan Akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan laporan akhir ini, diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Menurut Sugiyono

(2016:224) teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi empat teknik, yaitu:

1. Teknik Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik Pengamatan (*Observasi*) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Kuesioner/Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya,
4. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan jurnal serta referensi lainnya yang berkaitan dan dapat mendukung laporan akhir ini.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan dua sumber data menurut Sugiyono (2016:225), yaitu sebagai berikut:

1. Data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Contoh data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen:
 - a. Wawancara/*interview*
 - b. Angket/kuesioner
 - c. Pengamatan/observasi
2. Data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk

mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diambil dari situs idx.co.id.

Penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif perusahaan sektor industri barang konsumsi PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam kategori sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan serta informasi yang relevan lainnya.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori secara umum yang digunakan dalam pembahasan masalah, yaitu pengertian dan tujuan laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, pengertian analisis kebangkrutan, faktor-faktor penyebab kebangkrutan dan metode analisis kebangkrutan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas organisasi, dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode *Altman (Z-Score)* dengan menghitung rasio *Working Capital to Total Asset (X1)*, *Retained Earning to Total Asset (X2)*, *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset (X3)*, *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (X4)* dan model *Springate (S-Score)* dengan menghitung rasio *Working Capital/Total Asset (A)*, *Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset (B)*, *Net Profit before Taxes/Current Liabilities (C)*, *Sales/Total Asset (D)* dan tahapan terakhir yaitu menghitung dan menganalisis menggunakan rumus secara keseluruhan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.